

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan merujuk pada penelitian yang terdahulu yang digunakan sebagai pertimbangan dan analisis yaitu:

1. Skripsi, berjudul “Implementasi Model PAKEM dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah D. Tegal Rejo Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas” Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau 2018. Desi Prastika.

Skripsi ini membahas tentang Motivasi belajar siswa dan penerapan PAKEM, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di MTs Muhammadiyah D. Tegal Rejo Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa pada saat pembelajaran mempunyai semangat untuk mencapai berhasil dalam belajar secara kelompok maupun individu. Penerapan PAKEM menjadikan siswa subjek belajar dan guru berperan dalam membimbing siswa dan mengarahkannya, adapun faktor pendukungnya yaitu adanya kerja sama antara guru dan pihak sekolah faktor perhambatnya meliputi kurangnya buku tentang motivasi, PAKEM dan alat prasarana. Persamaan skripsi Desi Prastika adalah membahas tentang motivasi belajar siswa dan penerapan PAKEM dalam pembelajaran. Adapun perbedaanya pada penelitian ini peneliti tidak membahas faktor pendukung dan penghambat dan tempat penelitian.

2. Skripsi, berjudul “ Strategi pembelajaran Qur’an Hadist melalui model PAKEM dengan humor pada siswa kelas XII IPS 2 SMT GENAP di MAN 1 BANYUMAS 2014/2015”. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2015. Rizky Aulia.

Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana strategi pembelajaran Al- Qur’an Hadits melalui model PAKEM dengan humor pada siswa kelas XII IPS 2 semester genap di MAN 1. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pembelajaran PAKEM dengan humor pada siswa kelas XII IPS 2 semester genap di MAN 1 PURWOKERTO tahun pelajaran 2014/2015. Dan mendapatkan kesimpulan bahwasanya model pembelajaran PAKEM dengan humor dapat membuat siswa tidak merasa jenuh dan pembelajaran menjadi tidak monoton serta menjadikan pembelajaran menjadi menarik, sehigga pembelajaran Al-qur’an Hadits menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan apabila diselingi dengan humor, dibuktikan dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan perasaan rileks dan tanpa adanya tekanan. Persamaan Skripsi Rizki Aulia yakni sama-sama menggunakan PAKEM dalam penerapan pembelajarannya. Perbedaanya terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu pada mapel Al-Qur’an Hadits sementara peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Artikel penelitian berjudul "Penerapan Metode PAKEM di Madrasah".
Khairul Wasilah 2023.

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode PAKEM di madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode PAKEM yang dilakukan di madrasah. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa penerapan metode PAKEM ini melibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan kreatifitas, mencapai efektivitas pembelajaran, dan menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas. Persamaan penelitian ini adalah pada penerapan metode PAKEM yang digunakan. Perbedaannya pada penelitian ini hanya berfokus pada penerapan metode PAKEM dan peneliti pada motivasi siswa dalam mapel Pendidikan Agama Islam.

B. Kerangka Teori

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dalam pandangan umum sering disamakan dengan "semangat", hal ini dikarenakan motivasi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan pada diri seseorang itu sendiri (Rahman & Sunarti, 2021:290). Husna dan Supriyadi (2023:185) berpendapat motivasi merupakan sebuah usaha berlandaskan untuk mendorong, menuntun dan mempertahankan perilaku seseorang supaya bertindak sesuatu tindakan individu untuk mencapai tujuan. Adapun pada bidang pendidikan "motivasi adalah aspek dinamis utama pada proses

pendidikan, seringkali siswa tidak berprestasi bukan karena kemampuan namun pada lemahnya motivasi belajar pada siswa (Anggraini & Sukartono, 2022:5288). Motivasi belajar muncul dari faktor instrinsik dan ekstrinsik seperti dorongan untuk belajar atau keinginan untuk berhasil (Yogi Fernando et al., 2024). Seperti pendapat yang disampaikan Mitkovska, (2020:219) yang mengatakan motivasi belajar merupakan faktor dalam mencapai suatu tujuan pada pendidikan, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Hal ini menunjukkan motivasi berperan strategis pada aktivitas belajar individu, tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa adanya motivasi.

Agama Islam sangat mengedepankan nilai-nilai ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim tanpa terkecuali, Hal tersebut didasarkan pada sabda Rasulullah S.A.W yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ _ رواه سنن ابن ماجه

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224).

Motivasi belajar dalam pandangan Islam merupakan hal yang sangat penting, selain bersifat secara keduniawian namun juga spiritual yang menempatkan manusia secara seimbang (Izzan & M, 2025:38)

Sebagaimana Allah S.W.T berfirman dalam surat At-Taubah ayat

122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ع

Artinya: Tidak sepaututnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa Sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal Bersama Rasullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (Q.S At-taubah ayat 122).

Dalil di atas menunjukkan motivasi berperanan penting untuk menumbuhkan semangat belajar bagi siswa serta Islam sangat memperhatikan tentang perlunya motivasi pada belajar siswa dan menekankan bahwasanya belajar bukan sekedar mendapatkan ilmu, namun juga sebagai sarana peningkatan iman dan ketaqwaan kepada Allah S.W.T serta rasul-Nya. Adapun pengertian belajar yang disampaikan Emda, (2018:73) yakni belajar adalah kegiatan yang harus ada dalam proses pendidikan peserta didik di lingkungan pendidikannya, belajar juga upaya sadar yang di dalam upaya mengubah sikap dan perilaku, dalam usaha tersebut dibutuhkan motivasi. Guru juga sangat berperan penting memotivasi peserta didiknya pada proses belajar, dalam memotivasi peserta didik terkandung adanya merubah dan mendorong keinginan untuk belajar, guru sebagai pendidik juga memiliki kewajiban dalam membangun motivasi muridnya saat

pembelajaran dan guru memiliki andil dalam motivasi peserta didiknya (Simamora, 2022:93).

b. Macam-macam motivasi belajar

Terdapat 2 jenis motivasi yakni motivasi intrinsik atau muncul dari dalam diri siswa dan motivasi ekstrinsik atau dari luar diri peserta didik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan dorongan untuk menjadi aktif atau dengan cara yang tidak lagi memerlukan rangsangan dari luar, karena pada individu terdapat kebutuhan untuk melakukan sesuatu. mengacu pada motivasi yang diaktifkan oleh rangsangan eksternal, seperti lingkungan belajar. Motivasi Intrinsik timbul dari seseorang tanpa perlu dorongan dari luar, pada dirinya sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu seperti senang mendengarkan lagu, menggambar, membaca tanpa disuruh, mereka melakukan tanpa dorongan orang lain (Sanjaya, 2020:103). Adapun motivasi intrinsik belajar pada siswa dapat dipahami ketika siswa belajar karena keinginan sehingga terdapat hasil berusaha belajar yang dilakukannya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan pada luar diri untuk melaksanakan suatu hal, sebab adanya dorongan luar atau adanya suatu tujuan, seperti penghargaan, pujuan, hukuman dan lingkungan. Seperti contoh, siswa belajar dengan tekun, untuk mendapatkan peringkat sehingga memperoleh hadiah dari orang tuanya.

Hakikat motivasi belajar merupakan rangsangan internal dan eksternal dari siswa belajar supaya merubah perilakunya seiring diikuti dengan indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2023:18). Hal tersebut menjelaskan bahwa motivasi mendorong dan berpengaruh dalam melakukan tindakan, sehingga motivasi memiliki fungsi tersendiri yakni; a) mendorong dan berpengaruh pada kelakuan; b) sebagai pengarah; c) sebagai penggerak (Ernata, 2019:783). Pernyataan tersebut memberikan penjelasan bahwa motivasi belajar berkaitan pada keinginan pada siswa untuk belajar, sedangkan pembelajaran merupakan sebuah faktor penting peranan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sebagai upaya dalam keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu peran dari guru juga diperlukan dalam memberikan motivasi kepada seluruh siswanya karena tidak jarang guru hanya berfokus untuk menyampaikan dan lalai kepada siswa yang masih belum bisa memahami pelajaran.

Berikut beberapa cara guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya; a) menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik, b) hadiah, c) saingan atau kompetensi, d) pujian, e) hukuman, f) membangkitkan dorongan untuk belajar, g) membentuk kebiasaan belajar yang baik, g) membantu kesulitan belajar peserta didik, h) menggunakan metode yang bervariasi, i) menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Suharni, 2021:176).

c. Teori-teori Motivasi

Para Ahli mengemukakan pendapatnya pada teori-teori motivasi, yang di jelaskan Prihartanta (2015:6) yaitu :

1) Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

Abraham Maslow mengemukakan pendapat, seseorang dapat termotivasi ataupun memberikan motivasi dengan memahami apa yang menjadi kebutuhannya, yang meliputi, kebutuhan fisiologis (rasa lapar, haus, dan lainnya), kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindungi dari bahaya), kebutuhan akan penghargaan (mendapatkan dukungan dan pengakuan), Kebutuhan aktualisasi diri (mengetahui, memahami, dan menjelajahi).

2) Teori Motivasi Herzberg (Teori dua faktor)

Menurut Herzberg terdapat dua jenis faktor pada diri individu untuk mendorong dalam berupaya mendapatkan kepuasan dan menghindari dari ketidakpuasan diri pada seseorang, yaitu faktor hygiene yang berarti memberikan motivasi seseorang supaya terhindar dari ketidakpuasan, yang meliputi hubungan antar manusia, imbalan dan sebagainya, adapun faktor motivator adalah memotivasi individu untuk berupaya mencapai kepuasan, seperti *achievement*, pengakuan, dan sebagainya.

3) Teori Motivasi VROOM (Teori harapan)

Teori ini menjelaskan alasan individu tidak mungkin mengerjakan sesuatu yang di percaya, maka seseorang tersebut tidak

mampu melakukannya, meskipun merupakan sesuatu yang sangat diinginkan.

4) Teori Motivasi Achievement Mclelland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Teori ini menyatakan adanya 3 hal penting menjadi kebutuhan manusia, yaitu *Need for Achievement* (kebutuhan akan prestasi), *Need for Affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial), *Need of Power* (dorongan untuk mengatur).

5) Teori Motivasi Clayton Alderfer (Teori “ERG)

Alderfer mengungkapkan jika kebutuhan yang lebih diinginkan atau belum terpenuhi muncul, maka individu kembali ke pergerakan fleksibel dalam memenuhi kebutuhan secara berkala.

6) Teori Penetapan Tujuan (goal setting theory)

Edwin Locke menjelaskan ketika menentukan tujuan terdapat empat jenis motivasi yaitu Tujuan-tujuan yang mengarahkan fokus pandangan, tujuan-tujuan yang mengatur usaha, tujuan-tujuan yang meningkatkan hasil, dan tujuan-tujuan yang mendukung strategi dan rencana aktivitas.

d. Indikator-Indikator Motivasi Belajar

Indikator Motivasi belajar menurut Uno, (2009:13) yaitu, 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan

menarik dalam belajar, 6) Serta adanya lingkungan yang tertib sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Adanya faktor-faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar, baik secara instrinsik maupun ekstrinsik yaitu: 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku dan perbuatannya dan kesadaran akan tujuan belajar yang hendak dicapai. 2) Sikap guru dikelas yang bijak dan selalu merangsang siswa untuk mengambil Tindakan menuju suatu sasaran yang spesifik dan berarti bagi kelompok. 3) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa (Oemar, 2009).

f. Ciri-ciri Peserta didik yang memiliki motivasi

Ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar yaitu : 1) Tekun menghadapi tugas (terus menerus dalam mengerjakan tugas dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai), 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), 3) Lebih senang bekerja mandiri, 4) Dapat mempertahankan pendapatnya (hal ini terjadi ketika murid sudah yakin akan sesuatu) (Supriani et al., 2020).

g. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi berperan penting adanya dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan motivasi merupakan sebuah faktor penyebab siswa untuk belajar, motivasi juga berperan dalam mempermudah belajar dan hasil belajar sehingga guru dapat memantau

kapan peserta didik memerlukan motivasi dalam belajarnya hal ini membuat aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung berjalan lebih menyenangkan bagi murid, peranan motivasi merupakan persyaratan yang penting pada kegiatan belajar mengajar supaya aktivitas belajar terjadi pada murid (Supriani et al., 2020:6).

h. Cara-Cara Memotivasi Siswa

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik penting adanya karena proses pembelajaran pada siswa tidak berjalan semestinya jika tidak adanya motivasi pada dirinya, sehingga guru sebagai pengajar sekaligus pendidik perlu memperhatikan permasalahan motivasi yang harus ada pada diri siswa selama pembelajaran (Adawiyah, 2021). Dapat dipahami banyak cara dalam menumbuhkan motivasi dan bermacam-macam, namun guru tetap harus teliti dalam menumbuhkan motivasi pada kegiatan pembelajaran, bisa saja guru berniat memberikan motivasi namun malah merugikan belajar siswa.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, antara lain:

1) Memberi Angka

Angka memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mempertahankan dan lebih untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

2) Hadiah

Pemberian hadiah pada peserta didik harus memperhatikan kondisi yang sesuai, karena dengan hadiah dapat meningkatkan rasa motivasi dan semangat belajarnya.

3) Pujian

Guru dapat memberikan pujian untuk memberikan rasa senang dan apresiasi pada peserta didiknya sehingga mereka merasa adanya perhatian dari guru selama proses pembelajaran maupun saat menyelesaikan tugasnya.

4) Gerakan Tubuh

Adanya interaksi saat pembelajaran pada guru dan peserta didik dapat menumbuhkan semangat belajar, dan dapat juga digunakan sebagai teguran.

5) Memberikan Tugas

★ Dengan adanya pemberian tugas kepada peserta didik, rasa berfokus pada materi pelajaran yang disampaikan guru akan lebih meningkat, dan rasa motivasi tidak hanya pada belajar, tapi untuk bertanya dan memahami materi yang disampaikan, karena pada dasarnya pemberian tugas merupakan bentuk akhir setelah guru menyampaikan materi.

6) Memberikan ulangan

Guru dalam memberikan ulangan harus memperhatikan pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran, dalam artian tidak boleh

memberikan ulangan secara semena-mena tanpa mempertimbangkan, karena akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa untuk kedepannya.

7) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil dari sesuatu yang diupayakan siswa dapat berperan penting dalam memotivasi belajar siswa, bilamana siswa mengetahui hasilnya tinggi, siswa akan lebih termotivasi untuk mempertahankannya, namun bila sebaliknya, siswa merasa harus bisa memperbaikinya untuk lebih tekun belajar.

8) Hukuman

Hukuman yang diberikan kepada siswa bukan hukuman yang dapat memberatkan bahkan bukan yang sampai menghilangkan motivasi dan semangat belajar peserta didiknya, namun hukuman yang diberikan bersifat mendidik.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebelum menjelaskan mengenai pengertian pendidikan agama islam lebih khusus, penulis akan mengemukakan pengertian pendidikan. Arti Pendidikan dalam UU No.20 tahun 2003 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan pembelajara, supaya murid aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki daya spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta kertrampilan yang

diperlukan pada dirinya. Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Pristiwanti (2022:7911) bahwa Pendidikan merupakan tuntutan didalam kehidupan tumbuhnya murid, artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat pada setiap murid sebagai manusia dan sebagai bagian anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi.

Pendidikan secara luas berarti hidup yang menunjukkan bahwa Pendidikan mencakup seluruh pengetahuan dan pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat di berbagai tempat dan situasi yang menjadikan dampak positif bagi setiap makhluk hidup (Nurhalimah et al., 2024:241). Berdasarkan pengertian diatas pendidikan merupakan usaha sadar yang dimiliki tiap individu dan merupakan sebuah kewajiban yang bertujuan untuk mengembangkan tiap-tiap potensi yang dimiliki pada anak supaya memperluas kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan dan ketrampilan yang dimilikinya serta diharapkan menimbulkan perubahan pada dirinya dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 bab 1 pasal 2, Pendidikan Agama adalah Pendidikan yang memberikan wawasan, membentuk sikap, karakter, dan ketrampilan siswa dalam mengimplementasikan ajaran agama, dilaksanakan pada mata pelajaran pada semua jalur, tingkat, dan jenis Pendidikan. Pendidikan Agama Islam sering disingkat PAI adalah salah satu pelajaran yang umum ada di sekolah negeri maupun swasta yang memiliki peranan penting dalam

membentuk, perilaku serta akhlak yang baik bagi siswa (Unik Hanifah Salsabila et al., 2021:126). Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah hasil dari pengembangan ajaran islam yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui aspek akidah, akhlak, dan juga moralitas (Rafliyanto & Mukhlis, 2023:130). Pendidikan Agama islam adalah upaya yang terencana dan sadar untuk mengembangkan peserta didik agar selalu mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari (Hamim et al., 2022:216).

Selama pembelajaran pendidikan agama islam guru berperan penting menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang berbahagia didunia dan akherat, sehingga pada pendidikan agama islam tidak hanya bersifat menyampaikan materi, namun juga menyiapkan peserta didiknya untuk memahami dan mengamalkan pada kehidupannya.

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina manusia bergama yang memiliki artian manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin sikap dan tindakan pada kehidupannya (Ishak, 2021:177). Adapun dalam konteks lingkungan pembelajaran, pendidikan agama islam bertujuan mengembangkan dan memperkuat keimanan melalui pemberian serta pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan

serta pengalaman murid mengenai agama islam sehingga mampu terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa berbangsa dan bernegara serta untuk dapat meneruskan pendidikannya yang lebih tinggi (Saputra, 2022:79).

c. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan beberapa definisi dan pengertian-pengertian yang telah diuraikan dan dijelaskan di pembahasan sebelumnya terkait motivasi, belajar dan pendidikan agama islam dapat disimpulkan motivasi belajar pendidikan agama islam dari berbagai definisi yaitu suatu usaha sadar yang pada murid untuk melakukan sesuatu dalam proses belajar sesuai dengan ajaran islam dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan.

d. Komponen-komponen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya komponen belajar, yang meliputi tujuan, bahan ajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.

1) Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan dicapai pada pembelajaran karena dalam tujuan terdapat hal yang harus ditanamkan pada murid setelah mempelajari suatu bahan pelajaran.

2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan sesuatu yang akan disampaikan pada kegiatan belajar mengajar dan merupakan sebagai sumber belajar murid yang membawa pada tujuan belajar.

3) Metode

Metode adalah suatu upaya yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan sebelumnya, dan penerapan metode sangat penting bagi guru serta penggunaanya juga bervariasi sesuai dengan tujuan diinginkan.

4) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dalam pendidikan. Pada kegiatan ini adanya interaksi antara murid dan guru serta memiliki pengaruh pada tujuan pembelajaran yang sedang tercapai.

5) Alat

Alat merupakan semua sesuatu yang diterapkan saat pembelajaran. alat tidak hanya berupa sebuah benda yang dipergunakan namun juga seperti perintah, larangan, suruhan dan sebagainya.

6) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan hal yang di gunakan untuk bahan belajar didapatkan. Tidak hanya terpacu pada buku namun juga seperti sekolah, lingkungan, fasilitas umum dan lain-lain.

7) Evaluasi

Evaluasi pendidikan merupakan suatu tindakan dalam menentukan hasil belajar atau segala sesuatu yang hubungannya dalam pendidikan dan pembelajaran.

3. Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan

a. Pengertian Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan

PAKEM adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai aktivitas demi meningkatkan ketrampilan dan pemahamannya, dengan fokus pembelajaran pada siswa, sementara guru berperan sebagai fasilitator agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif (Wasli, 2023).

Pembelajaran PAKEM adalah pembelajaran yang dimana guru menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengeksplorasi dan menyampaikan ide (Sulastriningsih, 2020:55).

PAKEM merupakan pendekatan pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa secara aktif, mengembangkan kreatifitas, menekankan efekitas pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (Wasilah, 2024:39) sehingga memberikan kebebasan pada peserta didiknya untuk mengembangkan pengetahuanya.

1) Aktif

Aktif yang dimaksud yaitu membuat proses pembelajaran dan peserta didik aktif dan tidak pasif selama di kelas, dan aktif untuk berpikir, dan bertanya serta mencoba hal yang baru sehingga selama

pembelajaran keikutsertaan siswa untuk mengeksplorasi materi untuk dijadikan pembahasan sehingga siswa mendapatkan pemahaman lebih mendalam dan meningkatkan kompetensinya. Pembelajaran aktif meningkatkan siswa untuk berpikir secara mendalam seperti menganalisa serta melakukan penilaian pada sesuatu yang terjadi pada belajarnya sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Silberman (1996:1-5) menekankan bahwa pembelajaran aktif melibatkan siswa secara langsung untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi dan dalam bukunya yang berjudul "*Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*" menyajikan strategi pembelajaran aktif seperti *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, *Icebreaker Activities*, *Real-World Applications*, *Interactive Media*, *One-Minute Paper*, *Role-Playing*, *Structured Environment*.

Indikator Aktif mengacu pada keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas yang mendorong partisipasi fisik, kognitif, atau sosial seperti berdiskusi, bertanya, atau melakukan tugas, Adapun secara spesifik bentuk metode PAKEM dalam indikator aktif seperti:

a) Diskusi kelompok

Seluruh siswa terlibat langsung dalam diskusi kelompok untuk menganalisis materi secara kolaboratif, bertanya, dan berbagi ide. Silberman (1996:25-30) mengusulkan strategi *jigsaw* (siswa

belajar dalam kelompok kemudian berbagi dengan kelompok lain). Sehingga memperoleh pemahaman secara mendalam serta strategi ini memungkinkan siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran.

b) Simulasi dan permainan peran

Siswa terlibat dalam simulasi atau permainan peran untuk mempraktikkan konsep secara langsung. Silberman (1996:50-55) menjelaskan bahwa *role-playing* melibatkan siswa secara aktif melalui scenario praktis, seperti memerankan situasi tertentu sesuai dengan hal yang sedang di pelajari.

2) Kreatif

Proses pelaksanaan pembelajaran PAKEM, kreatifitas berpikir sangat di butuhkan, karena akan membuat anak mampu memecahkan permasalahan dan memberikan alternatif, dan tidak hanya berpaku pada hasil karya dan berhubungan dengan seni saja, sehingga mampu memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung didukung dengan adanya kegiatan yang bervariasi seperti diskusi kelompok, simulasi / bermain peran, pembelajaran kontekstual, dan refleksi diri.

Indikator Kreatif mengacu pada pembelajaran yang merangsang siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, membuat koneksi dengan pengetahuan sebelumnya, atau menciptakan solusi inovatif (Sangadji & Marasabessy, 2021:24). Silberman, 1996:5-6)

menekankan bahwa kreativitas muncul ketika siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide. Adapun secara spesifik bentuk metode PAKEM dalam indikator kreatif seperti:

a) Pembelajaran konstektual

Siswa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata untuk menciptakan solusi atau ide yang relevan seperti menerapkan nilai-nilai Islam di dunia kerja, sehingga meningkatkan pemahaman holistik. Silberman, 1996:45-48) mengusulkan *real-world applications*, di mana siswa mengeksplorasi bagaimana konsep diterapkan dalam konteks praktis, memicu kreativitas.

b) Media Interaktif

Siswa menggunakan media, seperti video atau aplikasi daring, untuk menghasilkan interpretasi atau presentasi kreatif. Silberman (1996:60-65) menjelaskan bahwa *interactive media* memungkinkan siswa mengeksplorasi materi secara inovatif sehingga mendukung dan memungkinkan siswa menganalisis konsep secara visual dan menciptakan koneksi baru, seperti memahami materi yang sedang dipelajari.

3) Efektif

Efektifitas pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal penting, yakni dari proses dan hasil, Pembelajaran yang menyenangkan belum tentu efektif sehingga guru memerlukan pemikiran untuk jangka panjangnya dan apakah pembelajaran yang dilakukan efektif atau hanya membuang waktu saja. Pembelajaran dapat di anggap efektif apabila dapat menjadikan pengalaman baru bagi siswa. Hal tersebut mampu diraih dengan mengikut sertakan siswa tanpa terkecuali dalam berbagai aktivitas seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sehingga mampu memberikan kesan penuh semangat mendalam dalam pembelajaran sehingga menjadikan kondusif pada tujuan pembelajaran.

Indikator Efektif mengacu pada pembelajaran yang menghasilkan pemahaman mendalam, retensi jangka panjang, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Adapun secara spesifik bentuk metode PAKEM dalam indikator kreatif seperti:

a) Refleksi dan Penilaian Diri

Siswa merefleksikan pembelajaran mereka untuk menginternalisasi konsep. Silberman 1996:70-72) mengusulkan *one-minute paper*, siswa menulis refleksi singkat untuk memperkuat pemahaman dan meningkatkan pemahaman jangka panjang.

b) Lingkungan belajar yang tertib

Ketertiban kelas memungkinkan siswa fokus pada materi, meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Silberman, 1996:10-12) menjelaskan bahwa *structured environment* meminimalkan gangguan, memungkinkan konsentrasi pada tugas kognitif.

4) Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan terkandung dalam PAKEM lebih berfokus pada suasana belajar yang diciptakan oleh guru saat menyampaikan materi, menyenangkan tidak harus mengundang tawa, namun lebih menuju pada usaha guru menggunakan strategi pembelajaran sehingga mereka nyaman dalam pembelajaran. Proses belajar tersebut terdapat hubungan yang kerat dan saling berkaitan antara guru dan siswa tanpa adanya pemaksaan ataupun tekanan selama belajar.

Indikator Menyenangkan mengacu pada suasana belajar yang memotivasi siswa melalui aktivitas yang tidak membosankan dan menciptakan keterlibatan emosional (Silberman, 1996:4) menekankan bahwa suasana positif meningkatkan motivasi intrinsik. Adapun secara spesifik bentuk metode PAKEM dalam indikator menyenangkan seperti:

a) *Icebreaker*

Icebreaker menciptakan suasana rileks melalui cerita ringan atau aktivitas pembuka. Silberman (1996:15-18) menjelaskan bahwa

icebreaker activities meningkatkan antusiasme dan keterlibatan emosional siswa serta meningkatkan antusiasme siswa.

b. Ciri-Ciri PAKEM

Adapun ciri-ciri PAKEM sebagai berikut:

- 1) Peserta didik berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang memajukan pemahaman dan ketrampilan mereka dengan fokus pada belajar melalui praktik.
- 2) Guru memanfaatkan berbagai upaya dan alat bantu untuk merangsang motivasi, termasuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar agar proses menjadikan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan sesuai bagi siswa.
- 3) Guru menggunakan metode pengajaran yang kolaboratif dan interaktif seperti pembelajaran dalam kelompok.
- 4) Guru memotivasi siswa agar mencari upayanya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya (Asmani, 2011)

c. Prinsip pelaksanaan PAKEM

Selama Pembelajaran PAKEM ada beberapa hal yang harus diperhatikan, (Asmani, 2011:99) yaitu :

- 1) Memahami sifat yang dimiliki anak

Anak memiliki sifat ingin tahu dan memiliki imajinasi, yang mana dimiliki oleh setiap anak tanpa terkecuali, yang mana

anak diahirkkan dengan kedua karakteristik tersebut. Hal tersebut yang menjadikan pondasi dasar bagi perkembangan persepektif dan kemampuan untuk berpikir kritis. pengembangan keduanya guru diharapkan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memberikan apresiasi pada hasil belajarnya dan dapat memberikan pertanyaan yang dapat membuat siswa menyelesaikan sendiri tanpa adanya pihak lain.

2) Mengenal secara perseorangan

Tiap individu peserta didik berlatar belakang yang Berbeda, tiap perbedaaan pada individu dengan individu lain Harus mendapatkan adanya perhatian dari guru, dan tanpa adanya perbedaan dalam hal apapun, hal ini dapat dipahami ketika didalam kelas, yang mana didalam kelas semua siswa tidak memiliki kemampuan yang sama, sehingga diharapkan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih, mampu membantu temanya yang kurang memahami apa yang disampaikan guru.

3) Memanfaatkan perilaku anak dalam perorganisasian belajar.

Anak-anak secara alami memiliki sifat untuk bermain secara bersama dan berkelompok, dalam perilaku itu dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian pembelajaran. dengan begitu akan memudahkan anak untuk melakukan interaksi dan melakukan tukar pikiran.

- 4) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

Selama menjalani kehidupan, memecahkan masalah merupakan sesuatu yang harus di hadapai menggunakan pemikiran kritis dan kreatif. Saat pembelajaran guru harus bisa membiasakan peserta didiknya untuk menumbuhkan berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan dan guru juga diharapkan mampu membuatnya lebih berkembang.

- 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang diharapkan pada metode pembelajaran PAKEM adalah ruang kelas yang menarik. Hasil karya siswa apapun bentuknya baik secara individu maupun kelompok hendaknya dipajang dan menjadi hiasan kelas, dari hal tersebut diharapkan mampu memotivasi siswa.

- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Penggunaan segala jenis lingkungan sebagai sumber belajar merupakan hal yang sangat efektif sebagai pembelajaran anak, karena lingkungan dapat digunakan sebagai media belajar sekaligus menjadikan anak merasa senang dan tidak jenuh.

- 7) Mengembangkan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Pemberian umpan balik pada pembelajaran akan meningkatkan mutu belajar pada anak, hal tersebut merupakan salah satu bentuk interaksi yang mampu membuat siswa lebih terbuka pada kekurangan dan kelemahannya, guru juga harus bersikap secara profesional dan lembut dalam melakukan umpan balik, sehingga siswa mampu terbuka kepada guru, dan guru lebih mudah dalam memahami siswanya.

- 8) Membedakan aktifitas fisik dan Mental

Seringkali guru merasa puas bilamana siswanya terlihat sibuk dan aktif untuk bergerak, apalagi bilamana siswa mulai berkelompok, pada dasarnya guru juga harus tetap memantau dan terus memperhatikan siswa dan siap menerima pertanyaan dari siswa, serta guru harus terus bertanya terkait proses yang sedang dikerjakan peserta didinya, sehingga tidak membuang waktu dan tugas yang diberikan dapat dikerjakan secara maksimal.

d. Indikator PAKEM

Penerapan PAKEM pada guru dapat diamati serta dianalisis dari berbagai tanda yang menonjol selama pembelajaran berlangsung, sebagai upaya mengamati dan memperhitungkan tingkat motivasi belajar siswa. Adanya atau tidak adanya kriteria

pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat diamati melalui berbagai indikator berikut (Bobbi De Porter, 2003):

- 1) Aktif, Indikator pada keaktifan siswa meliputi: a) Partisipasi siswa dalam menetapkan pada tujuan pembelajaran. b) tekanan dalam menetapkan afektif pada proses belajar. c) Partisipasi siswa dalam pembelajaran, terutama yang terbetuk dari interaksi antar murid. d) Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar. e) Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk melakukan keputusan dalam pembelajaran. f) Pemberian waktu dalam menangani permasalahan pribadi siswa, baik terkait pembelajaran atau tidak.
- 2) Kreatif, Indikator kekreatifan siswa antara lain: a) berani mengambil keputusan dan menerima resiko. b) Mengakui kesalahan yang dilakukan bilamana melakukan dalam proses pembelajaran. c) menemukan hal-hal baru selama proses belajar. d) memiliki imajinasi yang tinggi. e) Cepat beradaptasi pada suatu kondisi.
- 3) Efektif, Indikator keefektifan meliputi: a) perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik. b) Rasa percaya diri yang tinggi. c) Mempunyai motivasi untuk belajar. d) Faham dengan materi yang disampaikan guru.

- 4) Menyenangkan, Indikator menyenangkan meliputi seluruh aspek dari keaktifan siswa, keaktifan pada proses pembelajaran dan kekreatifan dalam menemukan sesuatu yang belum ada.

Penerapan PAKEM merujuk pada beberapa hal yang meliputi

(Soetomo, 1993) :

- 1) PAKEM sangat mengutamakan supaya siswa dapat berpikir, dan mengungkapkan sendiri gagasan yang dimilikinya.
- 2) Siswa memiliki banyak kesempatan yang diberikan dari guru untuk mengerjakan tugasnya supaya mampu untuk meneliti apa yang mereka pelajari.
- 3) Penataan tempat belajar siswa yang fleksibel.
- 4) Suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapatnya.
- 5) Umpan balik yang diberikan guru dalam mendorong eksplorasi siswa dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian permasalahan.
- 6) Lingkungan di sekitar siswa yang dioptimalkan digunakan untuk memanfaatkan sebagai media belajar.

e. Kelemahan PAKEM

Asmani (2011:200) menjelaskan metode PAKEM memiliki kelemahan yaitu;

- 1) Menekankan guru supaya selalu aktif dan kreatif mengembangkan pengetahuan, ilmu, serta wawasannya, hingga

siswamampu mendapatkan motivasi serta inspirasi dari gurunya, namun apabila guru hanya pasif, maka pembelajaran PAKEM tidak akan terlaksana.

- 2) Metode PAKEM ini memastikan guru senantiasa berperan aktif dan inovatif dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sedang dipelajari.

